

ISSN : 2088 – 0804
Vol. 4 No. 2 September 2014

Berkala Teknik

Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Palembang

Adsorpsi Karbon Aktif dari Tongkol Jagung
sebagai Adsorben Ion Logam Cu^{2+}

Dewi Putri Yuliani

Simulasi Konfigurasi Elektroda Rod
untuk Mereduksi Tahanan Pentanahan

Erliza Yuniarti

Kajian Proses Elektrokoagulasi untuk
Meningkatkan Mutu Air Limbah Industri Tenun
Songket (Tinjauan Penurunan Kadar Zn)

Atikah

Pengaruh Persepsi Penghuni terhadap Fungsi
Rumah Limas Palembang

Revy Kartika Sary, Zulfikri

Pembuatan *Poly- β -Hydroxybutyrate* (PHB) dari
Limbah Padat Tapioka pada Proses Hidrolisis
dengan Menggunakan Katalis Asam Klorida

Yuliani

Analisis Penurunan Kadar Ammonia dalam
Campuran Cairan dan Gas Buang dengan Proses
Integrasi Massa

Masayu Rosyidah

Berkala Teknik

Volume 4, Nomor 2, September 2014

Penanggung Jawab : Ir. H. Zainul Bahri, MT
Pemimpin Umum : Ir. Cekmas Cekdin, MT
Pemimpin Redaksi : Atikah, ST, MT

Anggota Mitra Bestari

Dr. Ir. HM. Faizal, DEA (T. Kimia UNSRI)
Dr. Eko Ariyanto, M.Chem.Eng (T. Kimia UMP)
Ir. Zulkifli Saleh, M.Eng (T. Elektro UMP)
Bhakti Yudho Suprpto, ST, MT (T. Elektro UNSRI)
Ir. Zuber Angkasa, MT.Ars (T. Arsitektur UMP)

Redaksi Pelaksana : Dr. Ir. Hj. Marhaini, MT
Sofiah, ST, MT
Ir. H. Jonizar, MT
Ir. H. Matsuri Ayat, MSi
Asmar Ihsan, ST

Alamat Redaksi : Sekretariat Berkala Teknik
Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Palembang
Jl. Jenderal A. Yani 13 Ulu Palembang 30263
Telp. (0711) 510820, Fax (0711) 519408
Email : berkalateknik@yahoo.co.id

Berkala Teknik diterbitkan 2 (dua) kali setahun pada bulan Maret dan September.
Redaksi menerima artikel dalam bidang teknik berupa hasil penelitian, studi kepastakaan maupun hasil tulisan ilmiah terkait.

Berkala Teknik



Diterbitkan oleh
Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Palembang

PENGANTAR REDAKSI

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT, Berkala Teknik Vol. 4 No. 2 Edisi September 2014 Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Palembang telah terbit. Edisi ini memuat 6 artikel yang terdiri dari bidang ilmu Teknik Kimia, Teknik Elektro dan Teknik Arsitektur.

Segenap redaksi mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berperan aktif dalam penerbitan Berkala Teknik ini. Mudah-mudahan tulisan yang dimuat pada edisi ini bermanfaat untuk kita semua dan dapat mengembangkan ilmu di bidang teknologi. Tidak lupa kritik dan saran demi kesempurnaan Berkala Teknik selalu kami nantikan dengan tangan terbuka.

Billahitaufikwalhidayah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Redaksi

Daftar Isi

ADSORPSI KARBON AKTIF DARI TONGKOL JAGUNG SEBAGAI ADSORBEN ION LOGAM Cu^{2+} <i>Dewi Putri Yuniarti</i>	664 - 671
SIMULASI KONFIGURASI ELEKTRODA ROD UNTUK MEREDUKSI TAHANAN PENTANAHAN <i>Erliza Yuniarti</i>	672 - 680
KAJIAN PROSES ELEKTROKOAGULASI UNTUK MENINGKATKAN MUTU AIR LIMBAH INDUSTRI TENUN SONGKET (Tinjauan Penurunan Kadar Zn) <i>Atikah</i>	681 – 691
PENGARUH PERSEPSI PENGHUNI TERHADAP FUNGSI RUMAH LIMAS PALEMBANG <i>Reny Kartika Sary, Zulfikri</i>	692 – 705
PEMBUATAN <i>POLY-β-HYDROXYBUTYRATE</i> (PHB) DARI LIMBAH PADAT TAPIOKA PADA PROSES HIDROLISIS DENGAN MENGGUNAKAN KATALIS ASAM KLORIDA <i>Yuliani</i>	706 – 720
ANALISIS PENURUNAN KADAR AMMONIA DALAM CAMPURAN CAIRAN DAN GAS BUANG DENGAN PROSES INTEGRASI MASSA <i>Masayu Rosyidah</i>	721 – 737

PENGARUH PERSEPSI PENGHUNI TERHADAP FUNGSI RUMAH LIMAS PALEMBANG

Reny Kartika Sary, Zulfikri

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Palembang
Email : renykartikasary@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi penghuni terhadap fungsi Rumah Limas Palembang. Objek penelitian adalah Rumah Limas Palembang yang telah mengalami perubahan fungsi yaitu penghuni rumah yang telah memanfaatkan ruang pasif yang berada dibawah kolong panggung menjadi ruang aktif. Kelompok responden adalah penghuni Rumah Limas sebanyak 33 orang yang dijadikan sampel dari populasi sebanyak 49 orang responden. Adapun data yang dibutuhkan berupa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi penghuni terhadap perubahan fungsi Rumah Limas, meliputi faktor kenyamanan, faktor kemampuan beradaptasi, faktor *legibility*, dan faktor aksesibilitas. Data tersebut diperoleh melalui penyebaran kuesioner, wawancara dan observasi langsung dengan seluruh penghuni Rumah Limas Palembang. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif yaitu regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persepsi penghuni memberikan pengaruh yang signifikan terhadap fungsi Rumah Limas Palembang sebesar 0,764 atau 76,4%, sementara itu sisanya sebesar 0,236 atau 23,6% ditentukan oleh faktor lain (ϵ) yang tidak diteliti.

Kata kunci: persepsi penghuni, Rumah Limas, fungsi rumah

PENDAHULUAN

Palembang merupakan Ibukota Provinsi Sumatera Selatan yang mempunyai salah satu peninggalan budaya dan khasanah arsitektur tradisional yang masih bertahan pada saat ini dan menyebar di seluruh wilayah kota Palembang yaitu Rumah Limas. Rumah Limas Palembang adalah warisan budaya dalam bentuk arsitektur tradisional yang mencerminkan kisah sejarah, tata cara hidup, budaya dan peradaban masyarakat. Saragih (2002) menyebutkan bahwa Rumah Limas adalah rumah tradisional Palembang yang mempunyai nilai arsitektur yang sangat tinggi pada bentuk dan ornamennya, menjadikan Rumah Limas sebagai salah satu warisan budaya yang patut dibanggakan. Disamping nilai arsitektur yang tinggi, Rumah Limas juga mempunyai arti filosofi tertentu yang menggambarkan budaya dari masyarakat setempat, yaitu sebagai bagian dari khasanah budaya Indonesia (Hanafiah,1988).

Rumah Limas tidak saja sebagai tempat untuk bernaung dan berlindung dari panas dan hujan, juga digunakan sebagai tempat untuk kegiatan sosial kemasyarakatan, mulai dari menerima tamu, musyawarah antar sanak famili sampai upacara hajatan seperti pemberian nama anak (syukuran), menikah dan kematian (Wahid, 2006). Keberadaan rumah

tradisional Limas pada saat ini masih banyak di jumpai di Seberang Ulu dan Seberang Ilir di Kota Palembang, tepatnya berada di Kecamatan Ilir Timur I (IT I) dan Ilir Timur II (IT II), Kecamatan Seberang Ulu I (SU I) dan Seberang Ulu II (SU II), Kecamatan Ilir Barat I (IB I) dan Ilir Barat II (IB II) dan Kecamatan Bukit Kecil. Karakteristik Rumah Limas adalah berbentuk panggung yang berfungsi untuk melindungi penghuni dari gangguan alam, binatang buas dan kelembaban. Sesuai dengan namanya atap rumah berbentuk limas dengan bahan atap genteng yang dihiasi simbar dan tanduk. Denah rumah berbentuk persegi panjang, bahan dominan terbuat dari kayu dengan lokasi rumah dekat dengan sungai. Struktur bagian dalam pada Rumah Limas, terdapat perbedaan ketinggian pada lantai yang menggambarkan perbedaan status sosial masyarakatnya serta dilengkapi ornamen-ornamen ukir pada dindingnya.

Seiring perkembangan waktu, fenomena Rumah Limas yang ada di Kota Palembang memperlihatkan bahwa tidak semua Rumah Limas itu berbentuk panggung. Ada beberapa pemilik Rumah Limas mengubah rumahnya dengan cara menambah ruang pada bagian bawah kolong panggung Rumah Limas menjadi tempat hunian dan sebagai tempat usaha seperti kos-kosan, warung, tempat berjualan makanan tradisional, tempat usaha kerajinan khas Palembang dan lain sebagainya. Perubahan yang terjadi ini dapat disebabkan karena cara penghuni memandang kolong Rumah Limas sesuai dengan kebutuhan penghuni. Hal ini menimbulkan pemikiran perlunya sebuah penelitian untuk mengetahui pengaruh persepsi penghuni terhadap fungsi Rumah Limas Palembang. Oleh karena itu pemilik Rumah Limas akan menjadi responden yang diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti dalam usaha mencapai tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh persepsi penghuni terhadap fungsi Rumah Limas Palembang dan bagaimana pengaruhnya terhadap fungsi Rumah Limas Palembang.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat dirumuskan masalah apakah persepsi penghuni berpengaruh terhadap fungsi Rumah Limas Palembang dan bagaimana pengaruhnya terhadap fungsi Rumah Limas Palembang. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai masukan dan sumbangan pemikiran bagi pemerintah Kota Palembang untuk memberi pertimbangan dalam rangka membuat kebijakan yang melindungi Rumah Limas, sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu arsitektur dalam memecahkan masalah riil, khususnya menyangkut persepsi penghuni dan fungsi Rumah Limas dan sebagai landasan penelitian lebih lanjut.

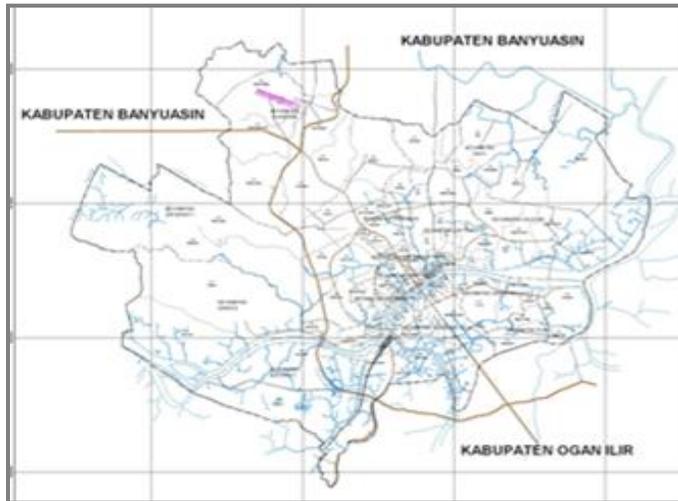
RUANG LINGKUP

Ruang Lingkup Substansial

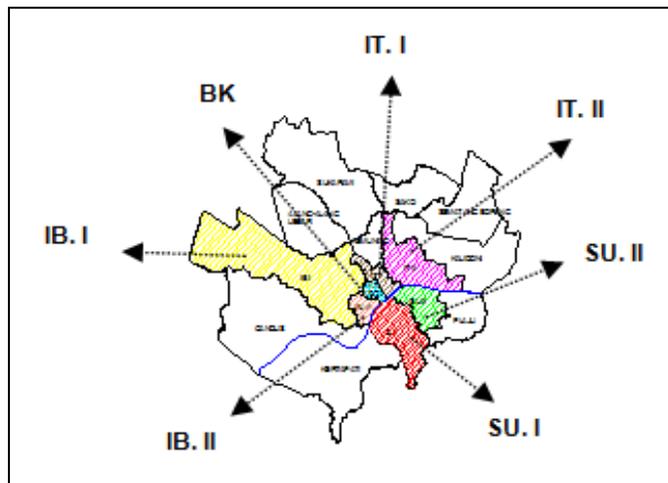
Lingkup penelitian ini dibatasi dalam konteks ilmu perancangan arsitektur yang mengkaji persepsi penghuni terhadap fungsi Rumah Limas Palembang.

Ruang Lingkup Spasial

Wilayah yang menjadi objek penelitian ini adalah Rumah Limas Palembang yang telah mengalami perubahan fungsi yang berada di Seberang Ulu dan Seberang Ilir di Kota Palembang, tepatnya yang berada di Kecamatan Seberang Ulu I (SU I) dan Seberang Ulu II (SU II), Kecamatan Ilir Barat I (IB I) dan Ilir Barat II (IB II), Kecamatan Ilir Timur II (IT II) dan Kecamatan Bukit Kecil (BK).



Gambar. 1. Peta Kota Palembang
(Sumber : RTRWK Kota Palembang)



Gambar. 2. Peta keberadaan Rumah Limas Palembang
(Sumber : Penulis)

TINJAUAN PUSTAKA

Rumah Limas Palembang

Rumah Limas merupakan rumah tradisional masyarakat Palembang yang telah ada sejak zaman Sriwijaya sampai sekarang. Rumah ini dikatakan Rumah Limas karena bentuk atapnya yang menyerupai piramida terpenggal (Jalaluddin, 1991). Selanjutnya Hanafiah

(1988) menyebutkan bahwa Rumah Limas umumnya berbentuk persegi panjang yang berdiri diatas tiang-tiang yang kokoh dengan lokasi rumah dekat dengan sungai. Rumah Limas tersebut pada umumnya dilengkapi dengan ornamen dan ukiran yang menunjukkan derajat pemilik rumah tersebut. Rumah Limas disamping sebagai tempat untuk bernaung dan berlindung dari panas dan hujan, juga digunakan sebagai tempat untuk kegiatan sosial kemasyarakatan, mulai dari menerima tamu, musyawarah antar sanak famili sampai upacara hajatan seperti pemberian nama anak (syukuran), menikahkan dan kematian (Wahid, 2006). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi Rumah Limas tidak hanya sebagai tempat hunian atau tempat tinggal. Rumah Limas juga dimanfaatkan sebagai tempat untuk kegiatan sosial kemasyarakatan, keagamaan dan kegiatan pemerintahan.

Persepsi Penghuni

Menurut Davidoff (1981) dan Rogers (1965) dalam Walgito (1980) disebutkan bahwa persepsi berhubungan dengan pendapat dan penilaian dari individu terhadap suatu stimulus yang diberikan oleh lingkungan dan akan berakibat terhadap kemampuan berpikir, motivasi, kemauan dan perasaan dalam mempersepsikan suatu stimulus tersebut. Sedangkan Shadily (2009) menyatakan bahwa penghuni adalah orang atau individu yang menempati rumah. Menilik pada pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi penghuni adalah tanggapan atau pendapat dan penilaian dari individu yang menempati rumah terhadap stimulus yang diberikan lingkungan. Hal ini akan menyebabkan persepsi seseorang dapat berubah karena adanya proses psikologis dan ruang yang mempunyai atribut (fenomena perilaku). Ruang atau *space* akan berpengaruh terhadap manusia melalui persepsi yang diciptakannya. Bentuk yang tercipta ini karena dipengaruhi oleh persepsi manusia itu sendiri.

Disisi lain dapat pula dijelaskan bahwa persepsi seseorang terhadap ruang merupakan kemampuan manusia didalam memahami suatu ruang yang dibuat untuk memenuhi kebutuhannya dan akan berpengaruh terhadap perilakunya. Persepsi ini juga sangat tergantung dari bagaimana interaksi antara individu dengan lingkungan dan bagaimana ruang itu berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku. Persepsi manusia ini dapat berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dari individu tersebut (Wiranto, 1997). Pada penelitian ini fenomena perilaku yang mewakili wujud atribut diatas antara lain kenyamanan, aksesibilitas, kemampuan beradaptasi, dan *legibility*.

Fungsi Rumah

Rumah selain tempat kediaman juga sebagai tempat untuk menambah penghasilan dan sekaligus wahana sosialisasi. Rumah sebagai wadah berbagai aktivitas dituntut untuk mampu menyentuh berbagai aspek kehidupan manusia. Baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya, sehingga keberadaannya mampu mengangkat derajat martabat manusia, dan mampu memenuhi kebutuhan hidup dan manfaat bagi manusia. (Wiranto, 1997).

Fungsi rumah menurut pandangan Wiranto (1997) dalam menyikapi fungsi rumah adalah:

1. Sebagai tempat tinggal atau hunian, yaitu tempat membina keluarga dan sebagai wadah seluruh aktivitas penghuni.
2. Sebagai tempat untuk menambah penghasilan
3. Sebagai wahana sosialisasi.

Senada dengan pandangan diatas, menurut Turner (1972) dalam Budihardjo (2009), fungsi rumah adalah sebagai berikut:

1. Fungsi fisik
Rumah sebagai tempat hunian, menampung sebagian besar hidup manusia. Tempat membina keluarga, persemaian budaya, pendidikan keluarga dan tempat berlindung penghuni dari segala gangguan luar seperti iklim, musuh dan sebagainya.
2. Fungsi ekonomi
Rumah sebagai tempat usaha menambah penghasilan bagi penghuni, yang merupakan investasi jangka panjang.
3. Fungsi sosial
Rumah merupakan tempat dimana berlangsungnya proses sosialisasi dan interaksi dengan lingkungan masyarakat sekitarnya.

Persepsi penghuni terhadap ruang adalah suatu tanggapan dan penilaian penghuni didalam memahami suatu ruang yang dibuat untuk memenuhi kebutuhannya dan akan berpengaruh terhadap tingkah lakunya. Perilaku ini sangat dipengaruhi oleh atribut atau fenomena perilaku. Menurut Wiesman (1981), atribut diartikan sebagai lingkungan yang dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku manusia. Fenomena ini akan mempengaruhi perilaku manusia terhadap perubahan *setting* kegiatannya. Fenomena perilaku yang termasuk dalam wujud atribut pada penelitian ini diantaranya adalah kenyamanan, aksesibilitas, kemampuan adaptasi, dan *legibility*.

Selanjutnya Habraken dalam Budihardjo (1998) menjelaskan bahwa faktor yang mendasari penghuni untuk merubah rumah tempat tinggalnya, antara lain adalah:

1. Perubahan anggota keluarga
Perubahan anggota keluarga disebabkan karena adanya penambahan anggota keluarga akibat pernikahan ataupun teman sejawat dan famili.
2. Teknologi baru
Teknologi baru timbul karena adanya perubahan terhadap teknologi dan informasi, mengakibatkan timbulnya minat penghuni rumah untuk merubah rumah tinggal sebagai tempat industri.
3. Kebutuhan identitas diri
Rumah sebagai sarana untuk mengekspresikan diri bagi pemiliknya.
4. Perubahan gaya hidup
Perubahan gaya hidup merupakan perubahan tatanan sosial yang memberikan dampak sangat besar dalam perubahan fungsi Rumah Limas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis bahwa diduga persepsi penghuni berpengaruh terhadap fungsi Rumah Limas Palembang.

METODOLOGI

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *post* positivistik rasionalistik. Menurut Bungin (2005), penelitian kuantitatif adalah penelitian mengenai suatu masalah sosial atau kemanusiaan berdasarkan pada pengujian suatu teori yang terdiri dari beberapa variabel, diukur dengan angka dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah teori yang dimaksud mengandung kebenaran yang berlaku umum. Kebenaran hasil penelitian didukung oleh hasil penelitian yang relevan dan validitas.

Objek Penelitian

Objek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah Rumah Limas Palembang yang telah mengalami perubahan fungsi, yaitu pemilik atau penghuni rumah Limas yang telah memanfaatkan ruang pasif yang berada dibawah kolong panggung rumah menjadi ruang aktif yaitu sebagai hunian dan tempat usaha.

Variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, adalah :

1. Persepsi penghuni (X)

Variabel Bebas (*independent variable*), yaitu variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung, sementara variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel tergantung (Bungin, 2005).

2. Fungsi Rumah Limas (Y)

Variabel tergantung (*dependent variable*), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian (Bungin, 2005). Dalam penelitian kuantitatif ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi (pengamatan) dan metode survey yang terdiri dari wawancara dan kuesioner.

Penentuan Responden

Penentuan responden dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive random sampling*. Teknik sampling ini digunakan pada penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitiannya. Penentuan responden dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan memilih sub group dari populasi sedemikian, sehingga sampel yang dipilih mewakili sifat-sifat populasinya (Bungin, 2005).

Dalam penelitian ini yang menjadi satuan analisis atau objek penelitian yaitu Rumah Limas yang telah mengalami perubahan fungsi, yaitu pemilik/penghuni Rumah Limas telah memanfaatkan ruang pasif yang berada dibawah kolong panggung menjadi ruang aktif, sebagai hunian dan kegiatan lainnya, berjumlah 49 rumah dari keseluruhan Rumah Limas yang berjumlah 115 rumah (sumber: data primer penyusun). Jumlah responden atau sampel penghuni Rumah Limas dalam penelitian ini adalah 33 orang responden.

Alat/Instrumen Penelitian

Instrumen ini dimaksud sebagai perangkat lunak dari seluruh rangkaian proses pengumpulan data penelitian di lapangan. Instrumen penelitian berfungsi untuk menghimpun data sebanyak dan sevalid mungkin. Alat bantu yang digunakan penelitian ini antara lain kamera yang digunakan untuk mengabadikan gambar dari suatu fenomena yang terjadi dilapangan, kertas dan alat tulis yang digunakan sebagai alat pencatat jawaban atau fenomena yang ada dilokasi penelitian, alat pengukur atau meteran dan peta lokasi penelitian

Teknik Analisis Data

Dalam proses menganalisis data untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistik inferensial yaitu dengan menggunakan regresi linier sederhana. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dengan :

Y = Fungsi Rumah Limas Palembang

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Persepsi penghuni

Teknik Pemaknaan

Setelah didapatkan temuan penelitian dalam analisis statistik, temuan penelitian tersebut akan didudukkan kembali pada *grand concept* nya dalam proses pemaknaan. Pemaknaan adalah kemampuan mencari arti di balik yang tersurat, yang tersurat mungkin empirik sensual, dicari makna logik atau etiknya. Pemaknaan hasil analisis yang bertujuan supaya lebih memperdalam hasil temuan penelitian.

ANALISIS

Analisis Pengaruh Persepsi Penghuni terhadap Fungsi Rumah Limas Palembang

Berdasarkan pengujian hipotesis pengaruh persepsi penghuni terhadap fungsi Rumah Limas Palembang, didapat nilai t hitung sebesar 7,729 lebih besar dari t tabel sebesar 2,042. Artinya persepsi penghuni memiliki pengaruh terhadap fungsi Rumah Limas Palembang.

Analisis atas Pengaruh Persepsi Penghuni terhadap Fungsi Rumah Limas Palembang.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 14 didapat informasi bahwa persepsi penghuni memiliki pengaruh sebesar 0,764 atau 76,40% terhadap fungsi Rumah Limas Palembang sedangkan sisanya sebesar 23,60% dipengaruhi oleh variabel lain (ϵ) yang tidak diikutkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini mengisyaratkan bahwa fungsi Rumah Limas ditentukan oleh persepsi penghuni. Semakin tinggi kualitas persepsi penghuni maka semakin baik pula pemanfaatan fungsi Rumah Limas.

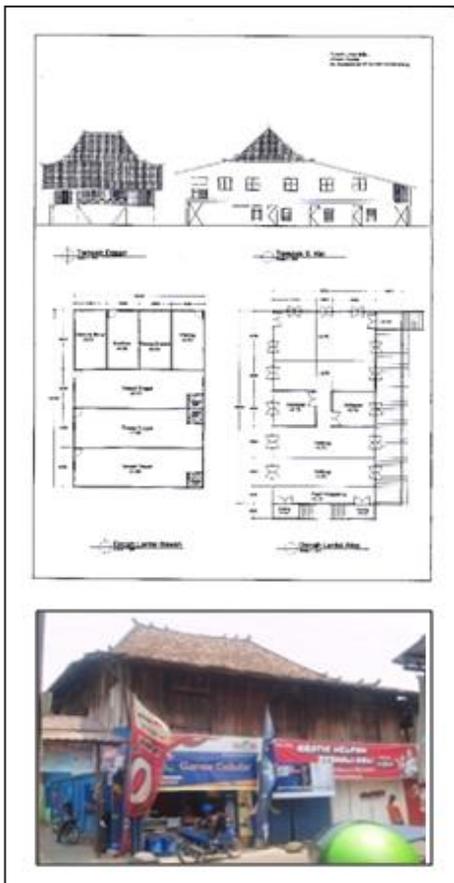
Seperti yang terlihat pada gambar-gambar dibawah ini, kolong rumah Limas Palembang yang dimanfaatkan penghuni sebagai hunian keluarga dan kegiatan ekonomi, melalui kegiatan industri rumah tangga dan rumah sewa.



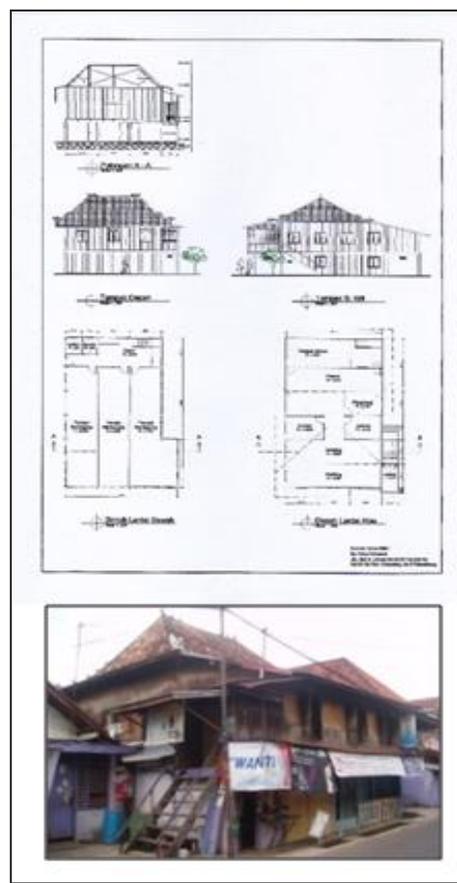
Gambar 3. Kolong Rumah Limas yang berfungsi sebagai hunian keluarga
(Sumber : Penulis)



Gambar 4. Kolong Rumah Limas yang berfungsi sebagai hunian yang disewakan
(Sumber : Penulis)



Gambar 5. Kolong Rumah Limas yang berfungsi sebagai tempat berdagang (Sumber : Penulis)



Gambar 6. Kolong Rumah Limas yang berfungsi sebagai tempat hunian dan dagang (Sumber : Penulis)



Gambar 7. Kolong Rumah Limas yang berfungsi sebagai tempat industri rumah tangga (Sumber : Penulis)

PEMAKNAAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

Persepsi Penghuni

Laurens (2004) menyebutkan, persepsi adalah proses memperoleh atau menerima informasi dari lingkungan. Lingkungan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah lingkungan internal dan eksternal penghuni rumah. Informasi yang didapat itu pula memberikan suatu konklusi tentang sebab dan akibat perubahan persepsi penghuni terhadap fungsi Rumah Limas, yang pada dasarnya perubahan tersebut sebagai akibat tuntutan kehidupan. Demikianpun terhadap informasi yang mereka peroleh, akibat semakin kuatnya peran informasi menyebabkan perubahan fungsi Rumah Limas. Perubahan Rumah Limas dari bentuk asli, kemudian diperluas dengan menambah kolong dibawah rumah memberikan dampak estetika yang kurang baik. Disamping itu pula memberikan kesan kumuh karena semakin banyak penambahan kolong akan semakin banyak pula perubahan aktivitas anggota penghuni rumah.

Dari sisi anggota keluarga, mereka yang beranjak dewasa dan kemudian menikah mengakibatkan suasana rumah menjadi tidak nyaman. Semua yang terjadi akibat respon penghuni untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan keturunan. Timbulnya industri rumah tangga dan berubahnya rumah menjadi tempat berdagang, memberikan dampak yang kurang baik bagi kesehatan maupun masalah sosial lainnya. Semakin beragamnya masyarakat yang tinggal dalam rumah menyebabkan beragamnya budaya dan adat kebiasaan, yang kadangkala memicu timbulnya keributan antar penghuni dengan warga sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, didapat informasi tentang aspek-aspek sebagai faktor pembentuk persepsi penghuni yang menentukan perubahan terhadap fungsi Rumah Limas yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi : kenyamanan, kemampuan beradaptasi, *legibility*, aksesibilitas dan optimalisasi fungsi Rumah Limas.

Kenyamanan

Aspek kenyamanan tersebut memiliki makna sebagai berikut:

1. Aspek wahana pengembangan keturunan

Adat istiadat dan budaya orang asli Palembang yang mencerminkan pola hidup berkelompok menjadikan setiap anggota keluarga yang lahir, remaja, beranjak dewasa dan kemudian menikah harus tetap tinggal dalam satu rumah menjadi alasan berubahnya fungsi Rumah Limas. Bentuk Rumah Limas yang seyogyanya memiliki kolong yang tidak dimanfaatkan, sekarang berubah menjadi tempat hunian.

2. Aspek ekonomis

Perubahan tatanan ekonomi serta semua bentuk kebijakan pemerintah memberikan imbas yang sangat besar terhadap perubahan fungsi Rumah Limas. Ketiadaan pekerjaan, penghasilan yang pas-pasan, naiknya harga komoditas bagi penunjang kehidupan merupakan alasan penghuni untuk merubah fungsi asal Rumah Limas. Mereka terpaksa mengalih fungsikan rumah sebagai tempat campuran, yakni sebagai tempat hunian maupun tempat menafkahi keluarganya dengan berdagang dan membuat industri rumah tangga. Walaupun kegiatan semacam ini memberikan dampak positif bagi keberlangsungan kehidupan mereka tetapi aspek psikis, yaitu kenyamanan menjadi terganggu.

Kemampuan Beradaptasi

Adaptasi merupakan keharusan bagi penghuni rumah limas untuk tetap *survive*. Hidup berdesak-desakan dengan sesama anggota keluarga maupun ras lain yang tinggal dengan menyewa atau mengontrak rumah mengakibatkan rasa nyaman sulit dipertahankan. Namun demikian, kondisi seperti ini mengharuskan setiap penghuni rumah bertahan. Mereka harus menyesuaikan diri, mereka harus memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi untuk tetap bertahan hidup dan meneruskan keturunan.

Legibility

Faktor *legibility* atau disebut pula sebagai kemampuan lingkungan yang memudahkan penghuni rumah Limas untuk memahami lingkungan merupakan faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap perubahan lingkungan. Pertambahan dan pertumbuhan anggota keluarga menyebabkan perubahan bentuk dan struktur rumah. Perubahan struktur rumah mengakibatkan perubahan fungsi rumah yang awalnya hanya sebagai tempat hunian, kini berubah menjadi tempat campuran sebagai tempat hunian dan tempat industri.

Aksesibilitas

Aksesibilitas memberikan pengaruh terhadap perubahan fungsi rumah Limas. Kolong rumah Limas yang mudah dituju dari jalan utama dimanfaatkan penghuni sebagai tempat untuk berdagang, industri rumah tangga (*home industry*) dan rumah sewa. Hal ini berarti bahwa persepsi penghuni yang meliputi kenyamanan, adaptabilitas, *legibility* dan aksesibilitas (Weisman,1981;Wiranto,1997;Turner,1972;Habraken, 1978) merupakan unsur terpenting dalam mempengaruhi perubahan fungsi rumah, artinya bahwa persepsi penghuni merupakan faktor penyebab utama yang menentukan keberadaan (eksistensi) Rumah Limas Palembang. Tanpa dukungan persepsi penghuni yang baik maka fungsi Rumah Limas tidak dapat dipertahankan secara optimal.

Fungsi Rumah Limas

Menurut Wiranto (1997) dan Turner (1972) dalam Budihardjo (2009), fungsi rumah secara garis besar adalah sebagai tempat tinggal atau hunian, sebagai tempat untuk menambah penghasilan dan sebagai wahana sosialisasi. Hal ini memberikan makna bahwa fungsi Rumah limas dimanfaatkan penghuni tidak hanya sebagai tempat hunian, tetapi juga digunakan sebagai tempat menambah penghasilan. Tempat menambah penghasilan melalui pemanfaatan fungsi kolong Rumah Limas sebagai tempat berdagang dan tempat sewa. Kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa perubahan fungsi rumah yang terjadi tidak memberikan dampak negatif terhadap fungsi rumah tersebut sebagai fungsi sejarah namun Rumah Limas berfungsi sebagai tempat hunian yang memberikan penghasilan bagi penghuni.

Keluarga adalah salah satu faktor yang menuntut pergeseran peran dan fungsi Rumah Limas. Optimalisasi fungsi rumah menjadi kata kunci (*key words*) untuk menjawab segala akibat berubahnya fungsi Rumah Limas. Walaupun tidak keseluruhan Rumah Limas yang diteliti mengalami perubahan yang negatif, namun sebagian besar atas dasar optimalisasi peran dan fungsi rumah limas. Menurut Turner (1972) dalam Budihardjo (2009), mengemukakan bahwa “rumah fungsinya menjadi optimal apabila dikaitkan dengan karakteristik penghuninya untuk menampung kebutuhan dalam kehidupan manusia”. Hal inilah yang menjadikan Rumah Limas menjadi suatu sarana untuk perubahan, sebagai tempat hunian sekaligus tempat industri dan kegiatan ekonomi menjadikan Rumah Limas difungsikan secara optimal.

Dalam konteks positif optimal diartikan sebagai perubahan fungsi secara positif. Tetapi dampak negatif jelas lebih besar karena dalam jangka panjang pemahaman warga masyarakat atau penghuni akan sangat mempengaruhi eksistensi Rumah Limas. Budaya malas dan selalu tergantung dengan orang tua merupakan dampak buruk terhadap Rumah Limas, sehingga bila tanpa peran serta dan perhatian yang serius dari pemilik rumah dan pemerintah, dikhawatirkan Rumah Limas akan musnah. Bila hal ini terjadi maka Rumah Limas sebagai bagian dari peninggalan sejarah akan hilang. Tidak akan ada lagi corak budaya asli Palembang, berarti pula kita akan kehilangan satu lagi warisan leluhur.

Kondisi demikian sesuai dengan keinginan para penghuni, pada umumnya para penghuni mengharapkan agar mereka memiliki tempat hunian yang nyaman dan menghasilkan sesuai dengan jenis dan tingkat persepsi yang mereka miliki. Menurut Budihardjo (2009) rumah berfungsi sebagai :

1. Tempat berlindung, rumah sebagai penjamin rasa aman penghuninya dari ancaman fisik maupun spiritual, tempat berteduh dan beristirahat di malam hari,
2. Sebagai sumber pencaharian
3. Sebagai wahana pengembangan keturunan,
4. Sebagai sarana aktualisasi diri,
5. Sebagai sarana integrasi sosial, membuka peluang bagi terselenggaranya interaksi sosial dan komunikasi antar penduduk tanpa hambatan.

Ini merupakan prinsip yang sangat mendasar yang dimiliki penghuni dalam mengoptimalkan pemanfaatan Rumah Limas sehingga fungsi-fungsi rumah tersebut dapat terus dimanfaatkan sesuai perkembangan zaman.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi Rumah Limas memiliki nilai amat penting dalam menentukan penggunaan rumah. Namun yang perlu diwaspadai adalah dalam hal pemanfaatannya, sehingga dapat maksimal dan memberikan sumbangan bagi peningkatan efisiensi serta efektivitas penggunaan Rumah Limas tersebut. Pemanfaatan Rumah Limas sangat erat kaitannya dengan aspek-aspek persepsi penghuni yang mencerminkan bagaimana penghuni mampu mengakomodir elemen-elemen persepsi yang terdiri dari kenyamanan, kemampuan beradaptasi, *legibility* dan aksesibilitas. Sehingga Rumah Limas akan dapat bertahan sebagai tempat hunian dan cagar budaya warisan luhur.

SIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis pengaruh persepsi penghuni terhadap fungsi Rumah Limas Palembang, didapat nilai t hitung sebesar 7,729 lebih besar dari t tabel sebesar 2,042, artinya persepsi penghuni memiliki pengaruh terhadap fungsi rumah Limas Palembang. Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi penghuni terhadap fungsi Rumah Limas Palembang sebesar 0,764 atau 76,40%, sedangkan sisanya sebesar 0,236 atau 23,60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hal ini mengisyaratkan bahwa fungsi Rumah Limas ditentukan oleh persepsi penghuni. Semakin tinggi kualitas persepsi penghuni maka semakin baik pula pemanfaatan fungsi Rumah Limas. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perubahan fungsi Rumah Limas antara lain faktor kenyamanan, faktor kemampuan beradaptasi, faktor *legibility* dan faktor aksesibilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, RMH.. 1975. *Rumah Adat Limas Palembang*. Edisi Pertama. Palembang.
- Budihardjo, E.. 1997. *Arsitektur Sebagai Warisan Budaya*. Penerbit Djambatan. Jakarta.
- Budihardjo, E.. 1998. *Tata Ruang dan Lingkungan Menuju Pembangunan Kota yang Berkelanjutan*. Penerbit Djambatan. Jakarta.
- Budihardjo, E., 2009. *Arsitektur Perumahan dan Perkotaan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Budihardjo, E.. 2009. *Arsitek Indonesia Menghadapi Tantangan Globalisasi*. PT. Alumni. Bandung.
- Bungin, B., 2004. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Hanafiah, D.. 1988. *Palembang Zaman Bari Citra Palembang Tempo Doeloe*. Humas Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Palembang. Palembang.
- Haryadi B, Setyawan. 1995. *Arsitektur Lingkungan Dan Perilaku*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Jalaluddin. 1991. *Petunjuk Kota Palembang*. Penerbit Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Palembang. Palembang.
- Laurens, M. 2004. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Penerbit Grasindo. Jakarta.

- Saragih, M., 2002. *Buku Panduan Museum Negeri Sumatera Selatan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Selatan. Palembang
- Sarwono Sarlito, W. 1992. *Psikologi Lingkungan*. Grasindo PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Shadily, H. 2009. *Kamus Inggris-Indonesia*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Singarimbun, M., dan Efendi, S. 2008. *Metodelogi Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Wahid. S. 2006. *Gelar Kebangsawanan Kaitannya dengan Rumah Limas Palembang*. Departemen Pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Selatan. Palembang.
- Walgito, B. 1981. *Pengantar Psikologi Umum*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Weisman, J. 1981. *Modeling Environmental Behavior System*. Journal of Man Environmental Relation. Pensilvania.
- Wiranto. 1997. *Cakrawala Arsitektur*. UNDIP. Semarang
- http://www.caot.ca/cjot_pdfs/cjot59/59.1cooper.pdf

PANDUAN PENULISAN

JUDUL ARTIKEL MAKSIMUM 3 BARIS (Times New Roman 14 Bold)

Nama penulis ditulis tanpa gelar (Times New Roman 11 Bold)

Alamat lembaga penulis, termasuk email jika ada (Times New Roman 11)

Abstrak (Times New Roman 10 Bold)

Merupakan ringkasan dari isi artikel yang memuat urutan tentang permasalahan, penyelesaian dan hasil. Ditulis sesuai dalam bahasa naskahnya. Dituangkan secara padat dalam satu paragraf, satu spasi, terdiri dari 100 – 200 kata (Times New Roman 10, 1 spasi). Ditulis pada bagian tengah kertas dengan margin 3 cm dari tiap sisi samping kertas

Kata kunci ditulis miring dengan font 10

Isi terdiri atas : **(TNR 10 Bold)**

PENDAHULUAN berisi latar belakang, tujuan dan permasalahan

TINJAUAN PUSTAKA berisi teori pendukung

METODELOGI berisi cara penelitian, alat dan bahan yang digunakan

PEMBAHASAN

SIMPULAN

UKURAN KERTAS, MARGIN DAN JUMLAH HALAMAN

Artikel ditulis dengan huruf TNR 10 normal, 1 spasi dan ukuran kertas B5. Naskah dibuat dalam 1 kolom, margin kanan dan kiri masing-masing 2,5 cm. Margin atas dan bawah masing-masing 3 cm. Maksimal 15 halaman dan minimal 10 halaman.

TABEL, GAMBAR DAN PERSAMAAN

Judul tabel, keterangan gambar, isi tabel ditulis dengan TNR 10 dan diberi nomor secara urut. Semua persamaan juga diberi nomor secara urut.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka ditulis tanpa nomor, ditulis dengan 1 spasi dengan urutan : Nama, Tahun, Judul, Edisi, Penerbit dan Kota

Setiap artikel yang dikirimkan dimohon mengacu pada panduan ini. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Naskah dikirimkan melalui email atau menyertakan CD dengan format tulisan Microsoft Word.